

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perencanaan strategi pelayanan kesehatan dalam mewujudkan visi puskesmas, melalui misi. Tanpa strategi yang tepat akan mengakibatkan kegagalan dalam mewujudkan visi tersebut. Dalam pelayanan kesehatan strategi memainkan peran penting dalam keterlaksanaan program prolanis. (Kemkes, 2019)

Tujuan dari pembangunan kesehatan seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 tahun 2009 adalah meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal tersebut perlu diselenggarakan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (*promotif*), pencegahan penyakit (*preventif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*), dan pemulihan kesehatan (*rehabilitatif*) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, berkesinambungan. (Kemkes, 2017)

Diabetes mellitus (DM) disebut sebagai penyakit menahun dengan tanda-tanda kadar glukosa darah yang di atas normal dan jika tidak bisa dikendalikan, maka penyakit ini akan mengakibatkan penyakitpenyakit lain yang berefek tidak baik, diantaranya penyakit jantung, ginjal, kebutaan dan bisa amputasi. Diabetes mellitus tipe 2 banyak terjadi di usia dewasa, tetapi saat ini usia anak-anak dan remaja sudah mulai banyak yang terkena (Brunner & Suddart, 2009).

Prolanis adalah suatu sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi yang melibatkan peserta fasilitas kesehatan dan BPJS kesehatan yang menderita penyakit kronis untuk mencapai kualitas hidup yang optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien. Sasaran dari prolanis adalah seluruh peserta BPJS kesehatan penyandang penyakit kronis (*Diabetes millitus tipe 2* dan

Hipertensi), bentuk pelaksanaan aktifitas dalam prolans meliputi aktifitas konsultasi medis, *Home visit*, *Reminder*, aktifitas klub dan pemantauan status kesehatan.

Kondisi pandemi Covid-19 menjadi kondisi yang mengancam bagi penderita DM bila terpapar infeksi virus ini ditambah dengan kondisi hiperglikemia yang terjadi apabila pasien tidak melakukan pengontrolan terhadap penyakitnya. Dalam kondisi tanpa pandemi, kadar glukosa yang tinggi memiliki kontribusi utama sebagai penyebab terjadinya komplikasi DM sehingga pasien diharuskan untuk melakukan pengontrolan penyakitnya. Pada kondisi pandemi, kadar glukosa yang tinggi juga menjadi pencetus bagi penderita DM untuk rentan terkena infeksi. Kadar glukosa darah yang tinggi b Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya.

International Diabetes Federation (IDF) Atlas 2017 melaporkan bahwa epidemi *Diabetes* di Indonesia masih menunjukkan kecenderungan meningkat. Indonesia adalah negara peringkat keenam di dunia setelah Tiongkok, India, Amerika Serikat, Brazil dan Meksiko dengan jumlah penyandang *Diabetes* usia 20-79 tahun sekitar 10,3 juta orang.

Sejalan dengan hal tersebut, Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) memperlihatkan peningkatan angka prevalensi *Diabetes* yang cukup signifikan, yaitu dari 6,9% di tahun 2013 menjadi 8,5% di tahun 2018; sehingga estimasi jumlah penderita di Indonesia mencapai lebih dari 16 juta orang yang kemuvdian berisiko terkena penyakit lain, seperti: serangan jantung, stroke, kebutaan dan gagal ginjal bahkan dapat menyebabkan kelumpuhan dan kematian.

Hipertensi dan *Diabetes militus* merupakan angka kematian tertinggi pada masa pandemic covid 19 dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien dengan *komorbid diabetes* dan penyakit jantung menjadi faktor risiko kematian covid-19 di rsud Bhakti Darma Husada Surabaya karena pasien dengan *komorbid diabetes* memiliki risiko 4.384 kali lebih besar meninggal karena Covid-19 dari pasien tanpa *komorbid diabetes*, dengan P 0.000 dan pasien dengan komorbid Jantung memiliki risiko 4.319 kali lebih besar meninggal karena Covid-19 dari pasien tanpa komorbid Jantung, dengan P 0.009. Sedangkan komorbid Hipertensi, TB, PPOK, CKD, CVA, Hamil, Asma, dan HIV/AIDS tidak menjadi faktor risiko kematian COVID-19 karena nilai $P > 0.05$.(Roeroe, Sedli and Umboh, 2021)

Berperan dalam gangguan fungsi netrofil yang melemahkan daya tahan tubuh penderita DM dan rentan terkena infeksi (Fang, Karakiulakis, & Roth, 2020).

Hal ini merupakan tantangan bagi Pemerintah. Pemerintah melalui Kementrian Kesehatan RI untuk dapat menyusun kebijakan terkait program khusus penatalaksanaan penyakit kronis pada lansia dengan pendekatan pelayanan kesehatan primer di Indonesia. Dasar hukum yang menjadi alasan perlunya penanganan khusus bagi kelompok lansia di Indonesia adalah: Undang-Undang Nomor 23 tahun 1992 pasal 19, Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998, Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004, Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 pasal 138 ayat 1 dan 2.

Dari uraian tersebut peneliti tertarik membahas lebih lanjut terkait strategi implementasi program Prolanis Untuk meningkatkan derajat kesehatan pada penderita *Diabetes millitus* di Puskesmas Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah implementasi program Prolanis dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan pada penderita *Diabetes millitus* di Puskesmas Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisa implementasi program Pengelolaan penyakit kronis (prolanis) dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan pada penderita *Diabetes millitus* di Puskesmas Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengekplorasi perencanaan pelaksanaan program PROLANIS dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan pada penderita *Diabetes Mellitus* (DM) di Puskesmas Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro
2. Mengekplorasi pendanaan Program PROLANIS dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan pada penderita *Diabetes Mellitus* (DM) di Puskesmas Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro
3. Mengekplorasi prosedur pelayanan Program Prolanis dalam upaya meningkatkan derajat Kesehatan pada penderita *Diabetes Militus* di puskesmas Kepohbru Kabupaten Bojonegoro.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini merupakan aplikasi kegiatan prolanis yang merupakan anggota BPJS yang mana dilaksanakan tiap bulan sekali oleh puskesmas. diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi pelaksanaan program prolanis di masa Di Puskesmas kepohbaru.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi acuan pelaksanaan program prolanis di tiap tiap pelayanan kesehatan.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.5 keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Analisa Penelitian
Anita Meiriana Laksono Trisnant oro Retna Siwi Padmawati	Implementasi Program Prolanis pada Penyakit Hipertensi Di Puskesmas Jetis Kota Jogjakarta.	Kualitatif dengan Studi kasus	Program Pengelolaan Penyakit Kronis (prolanis); Hipertensi;kepatuhan;implementasi	Logika induktif Wawancara mendalam
Shahrul Rahman, Elman Boy	Edukasi Kelompok Prolanis Dalam Pencegahan Covid 19	PKPM ini dilakukan dalam 3 tahap kegiatan. Tahap pertama adalah tahap perencanaan,tahap kedua adalah tahap pelaksanaan	Covid-19, Edukasi, Prolanis	-

Dari hasil telusur yang dilakukan oleh peneliti tidak ada kesamaan dalam penelitian sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Strategi implementasi Program Prolanis untuk meningkatkan derajat Kesehatan Pada penderita *Diabetes Milltus* di Puskesmas Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro.